

Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan *Anti-Fraud Controls* sebagai Upaya Pencegahan Asset Misappropriation pada UMKM RJ Perabot Solok

**Lili Wahyuni¹, Rasidah Nasrah², Adel Ramadani Fitri³, Aisyah Putri⁴,
Hafifatul Hidayah⁵, Sabila Nurul Faisa⁶**

1,2,3,4,5,6 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Received : 6 Juli 2026, Revised : 16 Juli 2026, Published : 21 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Adel Ramadani Fitri

E-mail: adelramadhani2005@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan pengendalian internal, khususnya pada pencatatan persediaan dan transaksi keuangan yang berpotensi meningkatkan risiko asset misappropriation. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam menerapkan anti-fraud controls sebagai upaya pencegahan risiko penjarahan aset pada UMKM RJ Perabot Solok. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, sosialisasi, pendampingan, serta evaluasi terhadap penerapan instrumen pengendalian sederhana berupa kartu kontrol persediaan dan nota transaksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengendalian internal, mampu menggunakan kartu kontrol persediaan untuk memantau keluar masuknya bahan baku, serta mulai menerapkan pencatatan transaksi secara lebih tertib. Penerapan instrumen tersebut membantu meningkatkan pengawasan terhadap aset usaha dan meminimalkan peluang terjadinya penyalahgunaan aset. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat sistem pengendalian internal UMKM melalui penerapan anti-fraud controls sederhana yang sesuai dengan karakteristik usaha, sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

Kata Kunci - Anti-fraud controls, Asset misappropriation, Pengendalian internal, UMKM, Akuntansi forensik

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) often face challenges in implementing effective internal controls, particularly in inventory management and financial transaction recording, which may increase the risk of asset misappropriation. This community service program aimed to enhance the partner's understanding and capability in implementing anti-fraud controls as a preventive measure against asset misappropriation at RJ Perabot Solok MSME. The implementation method consisted of observation, interviews, educational sessions, direct assistance, and evaluation of simple internal control tools, including inventory control cards and transaction receipts. The results indicated that the partner gained a better understanding of the importance of internal control, was able to apply inventory control cards to monitor the movement of raw materials, and began to maintain financial transaction records more systematically. The implementation of these control instruments improved asset monitoring and reduced opportunities for asset misuse. Therefore, this community service activity contributed to strengthening the internal control system of the MSME through the implementation of simple anti-fraud controls that were tailored to the characteristics of the business, thereby supporting more effective, transparent, and accountable business management.

Keywords - Anti-fraud controls, Asset misappropriation, Internal control, MSMEs, Forensic accounting

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Wahyuni, L., Nasrah, R., Fitri, A. R., Putri, A., Hidayah, H., & Faisa, S. N. (2026). Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan Anti-Fraud Controls sebagai Upaya Pencegahan Asset Misappropriation pada UMKM RJ Perabot Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6095 - 6102. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1577>

Copyright ©2026 Lili Wahyuni, Rasidah Nasrah, Adel Ramadani Fitri, Aisyah Putri, Hafifatul Hidayah, Sabila Nurul Faisa

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, UMKM juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pemerataan pembangunan ekonomi. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan administrasi usaha, pencatatan transaksi, serta penerapan sistem pengendalian internal yang memadai sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan usaha (Wirawan et al., 2021; Febrianti et al., 2021).

Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan pada UMKM adalah lemahnya sistem pengendalian internal, terutama pada pengelolaan persediaan bahan baku dan pencatatan transaksi keuangan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang terjadinya kecurangan (*fraud*), khususnya dalam bentuk *asset misappropriation*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal merupakan salah satu faktor utama yang meningkatkan risiko terjadinya *fraud* pada organisasi maupun UMKM (Astuti, 2024; Rahayu et al., 2024). Berdasarkan *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*, *asset misappropriation* merupakan jenis *fraud* yang paling sering terjadi pada berbagai organisasi dengan persentase sekitar 86% dari seluruh kasus *fraud* yang diteliti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan sistem pengendalian internal merupakan langkah preventif yang penting dalam meminimalkan risiko terjadinya penyalahgunaan aset (Association of Certified Fraud Examiners, 2024).

Dalam perspektif akuntansi forensik, pencegahan *fraud* lebih efektif dilakukan melalui penguatan sistem pengendalian internal dibandingkan hanya mengandalkan tindakan investigatif setelah *fraud* terjadi. Pengendalian internal yang memadai, seperti pemisahan tugas, dokumentasi transaksi, pengawasan terhadap persediaan, serta *monitoring* secara berkala, mampu memperkecil peluang (*opportunity*) terjadinya penyalahgunaan aset sekaligus meningkatkan akuntabilitas pengelolaan usaha (Tuanakotta, 2018; Hamdani & Albar, 2016). Selain itu, kerangka pengendalian internal COSO menegaskan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan merupakan komponen yang saling berkaitan dalam mendukung efektivitas sistem pengendalian internal (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, 2013; Setyawan et al., 2021). Temuan tersebut diperkuat oleh Yahya dan Venusita (2022) yang menyatakan bahwa penerapan komponen pengendalian internal secara efektif berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan *fraud*, sehingga organisasi maupun UMKM perlu mengoptimalkan setiap komponen pengendalian sebagai langkah preventif dalam melindungi aset.

Berbagai kegiatan pendampingan UMKM yang telah dilakukan selama ini umumnya berfokus pada penyusunan laporan keuangan, digitalisasi pencatatan transaksi, maupun peningkatan kemampuan administrasi usaha (Wirawan et al., 2021; Setyawan et al., 2021). Meskipun kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap tata kelola usaha, penerapan konsep akuntansi forensik melalui implementasi *anti-fraud controls* sederhana sebagai upaya pencegahan *asset misappropriation* masih relatif jarang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan administrasi usaha, tetapi juga membangun kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pencegahan *fraud* melalui penguatan pengendalian internal.

UMKM RJ Perabot Solok merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi dan penjualan mebel berbahan kayu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2026, diketahui bahwa pencatatan persediaan bahan baku masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan kartu kontrol persediaan. Selain itu, pencatatan transaksi keuangan juga belum terdokumentasi secara sistematis sehingga proses pengawasan terhadap aset usaha belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko penyalahgunaan aset apabila tidak didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai (Krisdianti & Supriatna, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM RJ Perabot Solok dalam menerapkan *anti-fraud controls* sebagai upaya pencegahan risiko *asset misappropriation*. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi, sosialisasi, pendampingan, serta penerapan instrumen pengendalian internal sederhana berupa kartu kontrol persediaan dan nota transaksi. Melalui kegiatan ini diharapkan pengelolaan persediaan dan transaksi keuangan menjadi lebih tertib sehingga mampu memperkuat pengendalian internal dan mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2026 di UMKM RJ Perabot Solok yang bergerak di bidang produksi dan penjualan mebel berbahan kayu. Mitra kegiatan terdiri atas 3 peserta, yaitu 1 orang pemilik usaha dan 2 orang karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan bahan baku serta pencatatan transaksi usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan *anti-fraud controls* sebagai upaya pencegahan *asset misappropriation* melalui penguatan sistem pengendalian internal yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu observasi, wawancara, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal UMKM, khususnya terkait pengelolaan persediaan bahan baku, pencatatan transaksi, dan sistem pengendalian internal yang telah diterapkan. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai proses operasional, kendala yang dihadapi, serta potensi risiko *asset misappropriation* dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai konsep dasar fraud, *asset misappropriation*, pentingnya pengendalian internal, serta penerapan *anti-fraud controls* pada UMKM. Materi disampaikan secara komunikatif dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan mitra agar mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Tahap berikutnya adalah pendampingan dalam penerapan instrumen pengendalian internal sederhana, yaitu penggunaan kartu kontrol persediaan dan nota transaksi. Pendampingan dilakukan dengan memberikan contoh pengisian, menjelaskan fungsi masing-masing dokumen, serta mendampingi mitra dalam penerapannya. Instrumen tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan ketertiban administrasi, memperkuat pengawasan terhadap persediaan, serta meminimalkan peluang terjadinya penyalahgunaan aset.

Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi dan observasi terhadap pemahaman mitra setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi difokuskan pada tingkat pemahaman mitra mengenai konsep *anti-fraud controls*, kemampuan menggunakan kartu kontrol persediaan dan nota transaksi, serta kesiapan menerapkan pengendalian internal secara berkelanjutan dalam pengelolaan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), tim pengabdian melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha RJ Perabot Solok untuk mengidentifikasi kondisi operasional dan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa RJ Perabot merupakan usaha mebel skala mikro yang bergerak di bidang produksi perabot rumah tangga berbahan dasar kayu, dengan produk utama meliputi lemari, pintu, kusen, meja, dan kursi. Operasional usaha dikelola langsung oleh pemilik dengan dukungan dua orang tenaga kerja tetap yang memiliki tugas bersifat multifungsi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga tahap akhir (*finishing*). Keterbatasan jumlah tenaga kerja ini menyebabkan pembagian tugas dan pemisahan fungsi belum berjalan secara optimal, yang mana dalam teori pengendalian internal COSO merupakan salah satu celah kerentanan utama (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, 2013). Fenomena lemahnya pemisahan fungsi dan keterbatasan kapasitas administratif akibat minimnya tenaga kerja ini juga menjadi karakteristik umum yang ditemukan pada mayoritas tata kelola usaha kecil di Indonesia (Wirawan et al., 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pengelolaan aset usaha masih sangat tradisional. Pencatatan keluar masuk bahan baku seperti kayu dan bahan pelengkap lainnya belum dilakukan secara terstruktur, di mana pengawasan terhadap persediaan sebagian besar masih mengandalkan pengamatan langsung dan ingatan pemilik usaha. Lemahnya pencatatan fisik pada sektor usaha sejenis ini sejalan dengan temuan Hardika et al. (2024) yang menyatakan bahwa tanpa adanya instrumen kontrol yang jelas, risiko hilangnya aset atau bahan baku akibat kelalaian maupun tindakan kecurangan (*fraud*) akan meningkat secara signifikan. Kondisi tanpa pencatatan mutasi yang memadai ini menegaskan urgensi penerapan kerangka pengawasan yang adaptif guna meminimalkan celah manipulasi stok logistik di tingkat operasional (Krisdianti & Supriatna, 2022).

Selain itu, dokumentasi transaksi keuangan pada mitra juga masih dilakukan secara manual dan belum tertib. Dalam beberapa kondisi, pembayaran uang muka (*down payment*) dari pelanggan diterima melalui pekerja tanpa didukung bukti transaksi tertulis yang valid. Padahal, keberadaan sistem pencatatan transaksi yang baik dan transparan merupakan pilar penting dalam mendeteksi sekaligus mencegah tindakan penyimpangan kas sejak dini (Mulyadi, 2016; Absari et al., 2023). Kurangnya pengawasan ini diperparah oleh adanya celah penyimpangan aktiva tetap dan tidak adanya pembatasan akses fisik terhadap aset usaha (Setyaningsih & Nengzih, 2020; Paput & Gerungai, 2024). Secara keseluruhan, analisis akuntansi forensik terhadap kondisi awal mitra menunjukkan adanya peluang (*opportunity*) yang besar terjadinya penjarahan aset (*asset misappropriation*), baik berupa penyalahgunaan bahan baku maupun transaksi kas usaha (Association of Certified Fraud Examiners, 2024). Risiko ini semakin rentan apabila dipicu oleh motivasi atau tekanan tertentu dari pihak-pihak yang terlibat (Prayogi & Kurniawan, 2024).



Gambar 1. Kegiatan Observasi dan Diskusi Awal dengan Pemilik UMKM RJ Perabot Solok

Berdasarkan perspektif akuntansi forensik, kondisi awal UMKM RJ Perabot Solok menunjukkan adanya risiko *fraud* yang cukup signifikan, khususnya dalam bentuk penjarahan aset (*asset misappropriation*). Risiko tersebut terlihat dari lemahnya sistem pengendalian internal, terutama pada aspek pencatatan persediaan bahan baku dan dokumentasi transaksi keuangan. Kondisi ini menciptakan peluang (*opportunity*) yang dapat meningkatkan potensi terjadinya kecurangan apabila tidak disertai dengan sistem pengawasan yang memadai (Karyono, 2013; Tuanakotta, 2018). Oleh karena itu, penerapan *anti-fraud controls* sederhana menjadi langkah preventif yang relevan untuk meminimalkan risiko tersebut.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal pada UMKM tidak selalu disebabkan oleh kurangnya komitmen pemilik usaha, tetapi lebih sering dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia dan sistem administrasi yang masih sederhana (Febrianti et al., 2021; Absari et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan *anti-fraud controls* yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM menjadi solusi yang lebih realistis dibandingkan penerapan sistem pengendalian

yang kompleks. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi peluang terjadinya *asset misappropriation*, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya pengelolaan usaha yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel (Hamdani & Albar, 2016).

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2026 dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan langsung kepada mitra. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pengendalian internal sebagai upaya menjaga keamanan aset usaha. Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian memberikan pemahaman kepada mitra mengenai konsep dasar kecurangan (*fraud*), faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan, serta bentuk-bentuk penjarahan aset yang sering terjadi pada usaha kecil. Materi disampaikan dengan pendekatan sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh pemilik maupun karyawan.

Tim pengabdian menekankan bahwa risiko kecurangan tidak hanya mengintai perusahaan besar, melainkan juga rentan terjadi pada sektor UMKM jika sistem pengawasannya longgar. Mitra diberikan contoh kasus riil yang relevan dengan operasional mebel, seperti selisih fisik kayu atau tidak tercatatnya uang muka konsumen. Melalui edukasi intensif ini, kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pengawasan preventif dapat ditingkatkan, sejalan dengan konsep penumbuhan lingkungan *anti-fraud awareness* dalam organisasi (Maulidi & Ansell, 2022).

Setelah sosialisasi, tim pengabdian mendampingi mitra secara partisipatif untuk merancang dan menerapkan instrumen *anti-fraud controls* sederhana, yaitu kartu kontrol mutasi bahan baku dan nota transaksi terintegrasi. Penerapan kartu kontrol mutasi bahan baku difokuskan pada pencatatan logistik kayu dan bahan pelengkap secara tertib, yang mencakup kolom tanggal, jenis bahan baku, jumlah masuk, jumlah keluar untuk keperluan produksi, serta sisa saldo fisik yang ada di gudang. Sementara itu, instrumen nota transaksi dirancang dengan sistem penggandaan (rangkap) manual; lembar pertama diserahkan kepada konsumen sebagai bukti sah pembayaran uang muka (*down payment*) maupun pelunasan, sedangkan lembar kedua disimpan secara khusus oleh pemilik usaha sebagai dasar rekonsiliasi kas. Hal ini diterapkan untuk menutup celah manipulasi penerimaan dana sepihak tanpa persetujuan pemilik.

Dampak dan Evaluasi Kegiatan

Setelah rangkaian kegiatan sosialisasi dan pendampingan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan perilaku administratif pada mitra. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dari pemilik dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian internal. Mitra mulai menyadari bahwa pembukuan sederhana bukan sekadar beban administrasi pelengkap, melainkan instrumen perlindungan aset yang krusial. Dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran *anti-fraud* setelah intervensi edukasi ini sejalan dengan hasil penelitian Lubis et al. (2022).

Dari sisi praktis, luaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah mulainya penerapan kartu kontrol persediaan bahan baku dan penggunaan nota transaksi secara tertib. Dengan adanya instrumen ini, setiap kayu yang masuk atau keluar untuk produksi harus dicatat, dan setiap penerimaan uang muka wajib diterbitkan nota rangkapnya. Langkah preventif yang sederhana namun konsisten ini terbukti efektif meminimalkan peluang terjadinya *asset misappropriation* tanpa membebani keuangan operasional UMKM.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Lubis et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan upaya pencegahan *fraud* melalui penguatan sistem pengawasan dan akuntabilitas organisasi. Demikian pula, Rahayu et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan prosedur pengendalian yang sederhana namun sesuai dengan karakteristik UMKM dapat mengurangi peluang terjadinya penyalahgunaan aset serta meningkatkan kedisiplinan dalam pencatatan transaksi. Dengan demikian, penerapan kartu kontrol persediaan dan nota transaksi pada UMKM RJ Perabot Solok tidak hanya memberikan manfaat administratif, tetapi juga mendukung penguatan sistem pengendalian internal sebagai langkah preventif terhadap *asset misappropriation*.

Tabel 1. perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PKM

Aspek	Sebelum PKM	Sesudah PKM
Pencatatan Persediaan	Belum ada pencatatan stok	Menggunakan kartu kontrol mutasi bahan baku
Dokumentasi Transaksi	Manual tanpa bukti lengkap	Menggunakan nota transaksi
Pengawasan Aset	Masih sederhana	Pengawasan dilakukan melalui kartu kontrol persediaan dan nota transaksi sehingga mutasi persediaan dan transaksi dapat dipantau
Pemahaman Fraud	Masih terbatas	Meningkat

Selain itu, mitra juga memberikan respons yang positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Mitra menyampaikan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami karena sesuai dengan kondisi nyata usaha yang mereka jalankan. Pendampingan secara langsung juga membantu mitra memahami pentingnya penerapan sistem pengawasan sederhana dalam kegiatan operasional sehari-hari.



Gambar 2. Foto Bersama Tim PKM dan Mitra UMKM RJ Perabot Solok

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan *anti-fraud controls* sederhana dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam memperkuat sistem pengendalian internal pada UMKM. Meskipun skala usaha relatif kecil, penerapan administrasi yang lebih tertib melalui kartu kontrol persediaan dan nota transaksi mampu meningkatkan kesadaran mitra terhadap pentingnya perlindungan aset serta mendukung pengelolaan usaha yang lebih akuntabel dan berkelanjutan. Implementasi instrumen pengawasan sederhana ini diharapkan dapat membantu UMKM RJ Perabot Solok dalam meminimalkan risiko penjarahan aset serta meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di UMKM RJ Perabot Solok telah berhasil berjalan dengan baik dan mencapai target yang direncanakan. Berdasarkan kondisi awal, mitra memiliki risiko kecurangan yang cukup signifikan dalam bentuk penjarahan aset (*asset misappropriation*) akibat lemahnya pengendalian internal, belum adanya pemisahan fungsi yang jelas, serta pencatatan persediaan bahan baku dan transaksi keuangan yang masih manual. Melalui pendekatan partisipatif berupa sosialisasi dan pendampingan intensif, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran (*anti-fraud awareness*) yang nyata dari pemilik maupun karyawan mengenai pentingnya menjaga keamanan aset usaha. Secara praktis, kegiatan ini telah menghasilkan luaran nyata berupa penerapan instrumen kontrol sederhana, yaitu kartu kontrol mutasi bahan baku mebel dan nota transaksi sistem rangkap. Penerapan langkah-langkah preventif yang disesuaikan dengan karakteristik pelaku usaha ini terbukti efektif dalam memperkecil celah terjadinya manipulasi kas dan logistik,

sekaligus mendorong terbentuknya tata kelola administrasi usaha yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan keberhasilan tersebut, disarankan kepada pemilik UMKM RJ Perabot Solok beserta karyawan untuk menjaga konsistensi dan kedisiplinan dalam mengisi kartu kontrol persediaan serta menerbitkan nota transaksi di setiap aktivitas operasional sehari-hari agar sistem pengawasan preventif ini memberikan dampak perlindungan aset dalam jangka panjang. Selain itu, bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan monitoring berkala guna mengevaluasi efektivitas penggunaan instrumen kontrol ini setelah beberapa bulan berjalan. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat mengangkat tema "Digitalisasi Sistem Pengendalian Internal dan Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi pada UMKM" melalui pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis *smartphone*, sehingga sistem pengendalian internal yang telah diterapkan dapat diintegrasikan dengan proses pencatatan keuangan yang lebih efektif, akurat, dan berkelanjutan sesuai dengan kesiapan sumber daya manusia mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada UMKM RJ Perabot Solok yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan observasi, sosialisasi, dan pendampingan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Lili Wahyuni selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses perencanaan hingga penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, S. A., Mawardi, M. C., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Analisis penerapan pengendalian internal dalam mendeteksi serta mencegah kemungkinan adanya tindakan fraud pada UMKM. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 1285–1297.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*. ACFE.
- Astuti, W. A. (2024). *Fraud prevention: The impact of internal controls and auditor professionalism*. *Trikonomika*, 23(2), 55–62. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v23i2.2065>
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. COSO.
- Febrianti, F., Mulyadi, A., & Setiawan, Y. (2021). Analisis pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan (fraud) usaha mikro kecil menengah di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(1).
- Hamdani, R., & Albar, A. R. (2016). Internal controls in fraud prevention effort: A case study of state-owned enterprises in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 20(2), 127–135. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art5>
- Hardika, A. L., Ilyas, S., Yusuf, P. S., Susiani, R., & Syafdinal. (2024). Penerapan pengendalian internal persediaan untuk mencegah tindakan kecurangan UMKM Kopi Cirengot. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10731>
- Krisdianti, D., & Supriatna, I. (2022). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan persediaan dengan menggunakan kerangka kerja COSO: Studi kasus pada UMKM Warung Kopi Limarasa Bandung. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 422–435. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3375>
- Lubis, A. I., dkk. (2022). Analisis pengendalian internal, kesadaran anti-fraud, dan pengetahuan fraud terhadap pencegahan fraud. *Jambura Economic Education Journal*.
- Lubis, H. Z., Sari, M., Ramadhany, A. A., Ovami, D. C., & Brutu, I. R. (2024). *Effect of internal audit, internal control, and audit quality on fraud prevention: Evidence from the public sector in Indonesia*. *Problems and Perspectives in Management*, 22(2), 40–50. [http://dx.doi.org/10.21511/ppm.22\(2\).2024.04](http://dx.doi.org/10.21511/ppm.22(2).2024.04)
- Maulidi, A., & Ansell, J. (2022). Corruption as distinct crime: The need to reconceptualise internal control on controlling bureaucratic occupational fraud. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 680–700.

- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Paput, C. M. I., & Gerungai, N. Y. T. (2024). Analisis pengendalian internal aktiva tetap sebagai tindak pencegahan penyimpangan pada PT Manado Teknik Mandiri. *Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis*, 2(1), 38–51. <https://doi.org/10.58784/ramp.104>
- Prayogi, G. D., & Kurniawan, W. O. (2024). Motivasi di balik tindakan kecurangan: Studi kasus menggunakan pendekatan teori fraud pada sektor UMKM. *Majalah Ekonomi*, 29(2), 27–34. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol30.no02.a9765>
- Rahayu, D., Hartanto, R., Rohayati, I., & Harni, R. (2024). *Fraud prevention strategies in Indonesian MSMEs: The significance of honesty and internal control factors*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 427–440. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.879>
- Setyaningsih, P. R., & Nengzih, N. (2020). Internal control, organisational culture, and quality of accounting information to prevent fraud: Case study from Indonesia's agriculture industry. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 316–328. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p316>
- Setyawan, B., Riawajanti, N. I., & Susilowati, K. D. S. (2021). SME internal control: How is compliance with COSO framework? *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(2), 200–214. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i2.865>
- Tuanakotta, T. M. (2018). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Wirawan, S., Djajadikerta, H., & Setiawan, A. (2021). Penerapan pengendalian intern pada 13 UMKM di Bandung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.14710/jab.v10i1.34009>
- Yahya, F. A., & Venusita, L. (2022). *The effect of internal control on fraud prevention based on the cause factors*. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology*, 3(2), 133–148. <https://doi.org/10.37715/jaef.v3i2.2662>